

Evaluasi Sumatif Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Rahmatan Kota Serang

Sarah Annisa Meifiana, Nurhafiza Hayatun Nufus, Nur Alicia, Ida Febriani, Abira Salsabila

Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2221210055@untirta.ac.id 2221210086@untirta.ac.id 2221210057@untirta.ac.id 2221210013@untirta.ac.id 2221210090@untirta.ac.id

Abstract: *Preschool education, abbreviated as PAUD, is intended for early childhood children, usually around 3 to 4 years old. PAUD is a non-formal education institution that prepares children to continue formal education such as elementary school with broader skills and knowledge. The aim of PAUD is to provide educational experiences that support children's development in various aspects, starting from emotional, psychomotor, social, cognitive and physical aspects. Preschool education (PAUD) is the first stage in children's education which has an important role in forming children's basic knowledge, skills and attitudes. Assessment is one of the key elements in the educational process and there are two main types of assessment in the PAUD context, namely formative assessment and summative assessment. In this research we examined Rahmatan PAUD Rahmatan PAUD located on Jl. Raya Serang - Pandeglang Sempu Banten Girang RT. 04/17 Ex. Cipare, Cipare, District. Serang, Serang City Prov. Banten. This PAUD is under the auspices of a Kuntum Mekar PKBM which is managed by Haji Mansur, a lecturer at the Sultan Maulana Hasanuddin State Islamic University, Banten. It was founded in 2014, precisely on August 18. Accredited C., in carrying out our research we used data processing techniques by means of interviews, observation and documentation. In conducting this Rahmatan PAUD evaluation, we used a summative evaluation. Summative evaluation is an evaluation carried out on students' learning outcomes after attending lessons in a quarter, a semester or at the end of the year to determine the next level of education.*

Abstrak: Pendidikan prasekolah yang disingkat PAUD ditujukan untuk anak usia dini, biasanya berusia sekitar 3 hingga 4 tahun. PAUD merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan formal seperti sekolah dasar dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas. Tujuan PAUD adalah memberikan pengalaman pendidikan yang mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek, mulai dari aspek emosional, psikomotorik, sosial, kognitif, dan fisik. Pendidikan prasekolah (PAUD) merupakan tahapan pertama dalam pendidikan anak yang mempunyai peranan penting dalam membentuk pengetahuan dasar, keterampilan dan sikap anak. Penilaian merupakan salah satu elemen kunci dalam proses pendidikan dan terdapat dua jenis penilaian utama dalam konteks PAUD, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Dalam penelitian ini kami meneliti PAUD Rahmatan PAUD Rahmatan berlokasi di Jl. Raya Serang - Pandeglang Sempu Banten Girang RT. 04/17 Kel. Cipare, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang Prov. Banten. PAUD ini dibawah naungan sebuah PKBM Kuntum Mekar yang dikelola oleh Haji Mansur seorang Dosen di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Didirikan pada tahun 2014 tepatnya pada tanggal 18 Agustus. Berakreditasi C., dalam melaksanakan penelitian kami menggunakan Teknik

Article History

Received: 21-11-23

Reviewed: 15-01-24

Published: 21-03-24

Key Words

PAUD, Evaluation, Sumatif

Sejarah Artikel

Diterima: 21-11-23

Direview: 15-01-24

Diterbitkan: 21-03-24

Kata Kunci

PAUD, Evaluasi, Sumatif

pengolahan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan evaluasi PAUD Rahmatan ini kami menggunakan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam catur wulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang pendidikan berikutnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan prasekolah yang disingkat PAUD ditujukan untuk anak usia dini, biasanya berusia sekitar 3 hingga 4 tahun. PAUD merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan formal seperti sekolah dasar dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas. Tujuan PAUD adalah memberikan pengalaman pendidikan yang mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek, mulai dari aspek emosional, psikomotorik, sosial, kognitif, dan fisik. Program prasekolah sering kali mencakup aktivitas bermain interaktif sosial, pendidikan dasar, pengembangan bahasa, menulis, membaca dan berhitung, meskipun pendekatan ini sangat berorientasi pada anak.

Pendidikan prasekolah (PAUD) merupakan tahapan pertama dalam pendidikan anak yang mempunyai peranan penting dalam membentuk pengetahuan dasar, keterampilan dan sikap anak. Penilaian merupakan salah satu elemen kunci dalam proses pendidikan dan terdapat dua jenis penilaian utama dalam konteks PAUD, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian sumatif merupakan metode penilaian yang lebih fokus pada penilaian hasil akhir atau prestasi anak pada akhir suatu semester. Penilaian sumatif memungkinkan sekolah PAUD mengukur seberapa baik anak mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam program PAUD. Hal ini mencakup pengukuran keterampilan, pengetahuan dan perkembangan sosial yang diharapkan pada anak. Hasil penilaian sumatif memberikan masukan penting bagi anak dan orang tua. Anak-anak dihargai atas upaya mereka dan didorong untuk terus berkembang, sementara orang tua mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai perkembangan anak mereka dan bagaimana mereka dapat mendukungnya.

Program PAUD diselenggarakan oleh penyelenggara pendidikan dengan harapan agar indikator dan tujuan program selaras serta perubahan perkembangan emosi, psikomotorik, sosial, kognitif, kesehatan mental dan fisik anak. Pembentukan program dirancang mempunyai pengelolaan tersendiri melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Keberhasilan program PAUD dapat dilihat dari kinerja anak sepanjang proses pembelajaran hingga tahap akhir yaitu penilaian. Penilaian sumatif PAUD berperan penting dalam memastikan anak memiliki perkembangan sesuai usia dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada keberhasilan dan perkembangan anak-anak dengan cara yang mendukung mereka secara holistik. Oleh karena itu, evaluasi memegang peranan penting dalam mengukur, memperbaiki dan menjamin keberhasilan program yang ada.

Program yang ada di PAUD Rahmatan pada umumnya mengikuti standarisasi Kurikulum merdeka belajar. Didalam PAUD Rahmatan terdapat program-program yang dijalankan ada program "Tema" semester 1 untuk anak umur 4-5 tahun dan semester 2 untuk anak umur 5-6 tahun. Program-program tersebut menjadi acuan PAUD dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai ranah aspek Moral dan agama, Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni. Program tersebut awal mulanya dilakukan sebuah perencanaan yang secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum. Waktu pelaksanaan pembelajaran di

PAUD Rahmatan yaitu pada hari Senin s/d Jum'at pukul 07:30 WIB – 11:00 WIB. Jadwal evaluasi ada beberapa jenis biasanya setiap kali melakukan pembelajaran pendidik melakukan evaluasi antar pendidik lainnya dan kepala PAUD tentang bagaimana kinerja pembelajaran hari ini. Adapun Evaluasi sumatif yang dilakukan PAUD Rahmatan biasanya dilakukan setiap akhir semester, atau 6 bulan sekali dalam setahun melalui raport peserta didik yang akan dilakukan dengan wali murid.

METODE PENELITIAN

Evaluasi sumatif di PAUD dapat dilakukan dengan berbagai metode atau cara, seperti tes tertulis, observasi, portofolio anak, dan proyek kreatif. Observasi merupakan metode yang umum digunakan karena memungkinkan guru atau pengamat melihat langsung kemampuan dan perilaku anak dalam konteks kehidupan nyata. Hasil penilaian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program PAUD dan mengambil keputusan mengenai kelulusan atau peralihan anak ke jenjang pendidikan berikutnya. Umpan balik mengenai perkembangan anak dan hasil penilaian sumatif tidak boleh digunakan semata-mata untuk membuat penilaian terhadap anak, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mereka, orang tua dan guru. Dengan meninjau hasil penilaian, orang tua dan guru dapat mengidentifikasi bidang perkembangan yang memerlukan perbaikan dan merencanakan intervensi yang tepat. Penting untuk diingat bahwa penilaian sumatif pada tingkat prasekolah hendaknya tidak berfokus pada penilaian atau perbandingan anak satu sama lain. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk memahami perkembangan setiap anak dan mendukung perkembangan mereka dengan cara yang positif. Menyeimbangkan penilaian formatif (dalam pembelajaran) dan sumatif dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan mendukung perkembangan optimal anak sejak dini.

Secara garis besar instrumen yang penulis gunakan yakni wawancara dengan beberapa pertanyaan diantaranya :

1. Bagaimana manajemen yang ada dalam program PAUD Rahmatan (Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke tahap evaluasi)
2. Bagaimana profil dan latar belakang berdirinya PAUD Rahmatan
3. Apa saja Program yang ada di PAUD Rahmatan
4. Bagaimana tahapan-tahapan evaluasi sumatif PAUD Rahmatan dan indikator ketercapaiannya
5. Bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program di PAUD Rahmatan dan solusinya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL PAUD RAHMATAN KOTA SERANG

PAUD Rahmatan berlokasi di Jl. Raya Serang - Pandeglang Sempu Banten Girang RT. 04/17 Kel. Cipare, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang Prov. Banten. PAUD ini dibawah naungan sebuah PKBM Kuntum Mekar yang dikelola oleh Haji Mansur seorang Dosen di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Didirikan pada tahun 2014 tepatnya pada tanggal 18 Agustus. Berakreditasi C. Lahirnya PAUD ini juga berawal dari rekomendasi masyarakat, karena memang awalnya PAUD ini berasal dari Yayasan. Awal mula dirintisnya PAUD ini, banyak mendapat pandangan sebelah mata, baik dari Dinas Pendidikan dan lingkungan setempat. Tenaga pendidik yang mengajar di PAUD berjumlah 3 orang termasuk kepala PAUD. Sebelumnya ada 5 tenaga pendidik

yang mengajar, namun karena ada beberapa hal yang tidak bisa ditinggalkan, 2 dari tenaga endidik memilih untuk cuti sebentar. Kelas di PAUD dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A yang terpaut dari rentang umur 4 – 5 tahun, dan kelas B dari rentang umur 5 – 6 tahun. Total peserta didik dari kelas A dan B berjumlah 45 orang. PAUD Rahmatan ini sudah memiliki sertifikat NPSN dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

B. PROGRAM – PROGRAM PAUD RAHMATAN KOTA SERANG

Pada PAUD Rahmatan terdapat program per-semester dirincikan sebagai berikut :

1. Semester I
 - a. Diri sendiri (aku dan panca indra)
 - b. Lingkunganku (keluargaku, rumah dan sekolahku)
 - c. Kebutuhanku (makanan, minuman, pakaian, kesehatan, kebersihan, dan keamanan)
 - d. Binatang (pengenalan, perilaku, sifat, jenis makanan dan kehidupannya)
 - e. Tanaman (cinta lingkungan, jenis tanaman, buah-buahan dan manfaatnya)
2. Semester II
 - a. Rekreasi (kendaraan, pesisir dan pegunungan)
 - b. Pekerjaan atau profesi
 - c. Air, udara dan api
 - d. Alat komunikasi
 - e. Tanah air ku (negaraku, kehidupan di kota dan di desa)
 - f. Alam semesta (matahari, bulan, bintang, bumi, langit dan gejala alam)

C. MANAJEMEN PROGRAM PAUD RAHMATAN KOTA SERANG

1. Perencanaan

Perencanaan menjadi langkah penting bagi pendidik untuk menyusun strategi dan rencana yang efektif. Perencanaan yang dilakukan PAUD Rahmatan ialah menentukan tujuan pembelajaran dengan melibatkan program-program setiap semester dengan tema maupun capaian yang berbeda-beda. Setelah disusunnya program-program pembelajaran. Pendidik menentukan strategi-strategi efektif untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran PAUD. Menentukan tema pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang setiap minggunya berbeda pada program temanya. Kurikulum Merdeka sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengetahui langsung kegiatan-kegiatan di lapangan. Pendidik mempersiapkan bahan-bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik selama 2 semester atau setiap tahun ajaran baru. PAUD rahmatan mendapatkan anggaran dari beberapa pihak, diantaranya yaitu : Biaya Operasional Pendidikan (BOP), Biaya kemitraan dan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Anggaran tersebut dipakai untuk pembelajaran peserta didik selama 1 tahun atau 2 semester. Pembagian hasil raport akan dijelaskan oleh pendidik , adapun yang akan dijelaskan mengenai indikator perkembangan peserta didik seperti kemampuan kognitif, motorik, bahasa, seni dan lain-lain.

2. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pembelajaran di PAUD Rahmatan yaitu pada hari Senin s/d Jum'at pukul 07:30 WIB – 11:00 WIB. PAUD Rahmatan sudah menggunakan kurikulum merdeka pada proses pembelajarannya. Kurikulum merdeka ialah menjadi pendekatan yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada pendidik dan lembaga

pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak. Dengan adanya kurikulum merdeka pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat anak-anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi. Kegiatan-kegiatan yang ada di PAUD ini sangat menarik dan memiliki perbedaan dengan PAUD lainnya. Contohnya seperti anak-anak melakukan pembelajaran diluar kelas (Field Trip), mereka mengunjungi tempat-tempat profesi yang bertujuan untuk memahai berbagai profesi yang dapat diambil di masa depan serta memberikan motivasi dan juga inspirasi kepada anak-anak. Setelah pembelajaran berlangsung, para guru selalu melakukan penilaian tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan setiap harinya.

D. TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL EVALUASI

Tabel 1: Teknik Penilaian Pengamatan

Teknik Penilaian Pengamatan	Keterangan
BM (Belum Muncul)	Kemampuan anak belum terlihat. Guru perlu memberi rangsangan agar kemampuannya muncul dan orang tua perlu mendukung dengan memupuknya di rumah.
MM (Mulai Muncul)	Kemampuan anak mulai terlihat. Namun masih jarang, guru perlu memberi rangsangan agar kemunculannya semakin sering dan orang tua perlu mendukung dengan memupuknya di rumah.
B (Berkembang)	Kemampuan anak lebih sering terlihat, dan berkembang . guru perlu memberi rangsangan agar kemampuan anak semakin baik kualitasnya dan orang tua perlu mendukung dengan memupuknya di rumah.
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Kemampuan anak sesuai tahap usianya, guru dan orang tua perlu memberi teladan agar nilai-nilai luhurdan kemampuan positifnya melekat dalam jiwanya.
BB (Berkembang Baik)	Kemampuan anak berkembang dengan baik, Guru dan orang tua perlu memberi teladan dan inspirasi nilai-nilai luhur dan kemampuan positifnya melekat dalam jiwanya, serta dapat menebarkan pada lingkungan dimanapun berada.

Aspek perkembangan Indikator

1. Moral dan nilai-nilai agama

Evaluasi Sumatif PAUD Rahmatan Aspek Etika dan Nilai Keagamaan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengukur prestasi dan perkembangan anak dalam hal pemahaman moral, nilai etika dan agama yang diajarkan. Penilaian ini dapat membantu mengukur seberapa baik anak memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bidang pembinaan akhlak dan nilai-nilai keagamaan di PAUD Rahmatan, pendidik mengajarkan berbagai doa sebelum melakukan sesuatu dan mengajarkan akhlak yang baik seperti hal-hal kecil dengan mengucapkan salam, membacakan doa sebelum makan, menyanyikan lagu-lagu Islami, dll. Namun kenyataannya, anak terkadang gagal mencapai aspek

tersebut karena terbatasnya kemampuan mengingat dan mengenal. Oleh karena itu, para pendidik berupaya setiap hari untuk mencapai yang terbaik bagi pengembangan nilai-nilai moral dan agama.

Tahapan perkembangan pada aspek ini. Pendidik dapat melakukan wawancara informal kepada anak untuk memahami pemahaman dan pengalaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan agama. Pertanyaan dapat dirancang untuk menggali pemahaman mereka tentang konsep etika dan nilai-nilai agama. Memantau perilaku anak di lingkungan PAUD, seperti cara mereka berinteraksi dengan teman sebayanya, cara mereka menangani konflik, dan cara mereka menerapkan nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari. Penting untuk dicatat bahwa ketika mengevaluasi nilai-nilai moral dan agama, penting untuk dipahami bahwa setiap anak mungkin memiliki pemahaman dan tingkat perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, penilaian hendaknya bersifat positif dan hasilnya digunakan untuk mendukung perkembangan nilai moral dan agama anak tanpa memberikan tekanan atau penilaian negatif terhadap anak.

2. Motorik

Evaluasi Sumatif PAUD Rahmatan aspek motorik bertujuan untuk mengukur perkembangan anak serta kemampuan motorik kasar dan halus. Penilaian ini membantu pendidik memahami seberapa baik anak mencapai tujuan pembelajaran terkait perkembangan motoriknya. Tahap perkembangan motorik ini dibagi menjadi keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, dan kesehatan jasmani. Pendidik dapat membuat portofolio individu untuk setiap anak yang memuat catatan dan contoh hasil karya anak terkait perkembangan motorik. Kategori ini dapat mencakup gambar anak-anak yang sedang bermain, melakukan aktivitas motorik, atau karya seni yang melibatkan penggunaan keterampilan motorik halus.

Pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sekreatif mungkin dengan cara menggambar atau berimajinasi sesuai dengan kemampuannya yaitu mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkannya. Namun terkadang ada anak yang mau mengikuti karena aktif bahkan ada pula anak yang tidak mau karena pasif, pemalu dan membutuhkan bimbingan lebih. Jadi, pendidik perlu berbuat lebih banyak dalam membimbing anak dengan memadukan pembelajaran interaktif seperti menyanyikan lagu dengan gerakan- gerakan yang dapat memicu tingkat perkembangan motorik dengan menirukan suatu gaya. Hal ini juga mengembangkan keterampilan motorik kasar anak Anda. Setelah mengumpulkan data dari berbagai metode penilaian, pendidik dapat menggunakan hasilnya untuk mengevaluasi perkembangan motorik anak dan merencanakan tindakan selanjutnya. Hasil penilaian harus memberikan semangat dan tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga memberikan masukan kepada orang tua atau wali sehingga dapat menunjang perkembangan motorik anak di rumah.

3. Kognitif

Evaluasi sumatif pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Rahmatan merupakan proses penilaian yang dilakukan pada akhir periode tertentu, biasanya untuk mengukur prestasi dan kemajuan anak dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Penilaian ini sering kali dilakukan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir atau pencapaian anak. Pada tahap perkembangan kognitif ini dibagi menjadi

beberapa kategori yaitu pengetahuan umum, konsep ukuran, bentuk, warna dan desain serta konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Proses ini menuntut pendidik untuk mampu mengamati anak saat mereka bermain dan mengidentifikasi isyarat kognitif selama mereka bermain. Ini mungkin termasuk penggunaan konsep seperti mengidentifikasi bentuk, menghitung benda, atau menyusun teka-teki. Anak PAUD mungkin mempunyai keterbatasan fisik yang mempengaruhi perkembangan motoriknya. Hal ini dapat menghambat kemampuan anak dalam mengeksplorasi lingkungan dan melakukan aktivitas fisik yang mendukung perkembangan kognitif. Anak memerlukan berbagai rangsangan dan pengalaman agar perkembangan kognitifnya optimal. Kurangnya stimulasi kognitif, seperti permainan yang menstimulasi dan interaksi sosial, dapat menjadi penghalang.

Adapun kendala lainnya lambat dipahami, misalnya selalu membutuhkan rangsangan dan pemahaman serta bantuan lebih untuk mencapai perkembangan kognitif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, penting untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak PAUD. Hal ini memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pendidik untuk memastikan anak mendapat dukungan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut dan berkembang secara optimal dalam aspek kognitif. Setelah mengumpulkan data dari berbagai metode penilaian, guru dapat menggunakan hasilnya untuk mengevaluasi perkembangan kognitif anak dan merencanakan tindakan selanjutnya. Hasil asesmen hendaknya bersifat suportif dan digunakan untuk memberikan feedback kepada orang tua atau wali sehingga dapat menunjang perkembangan kognitif anak di rumah.

4. Bahasa

Evaluasi sumatif pada tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan mengukur perkembangan anak dalam banyak aspek sangatlah penting, terutama aspek bahasa. Penilaian ini bertujuan untuk melihat seberapa baik anak telah mencapai tujuan belajarnya dalam hal kemampuan berbahasa. Pada tahap perkembangan bahasa, anak mempunyai banyak hambatan yang berbeda-beda, misalnya saja anak PAUD belum memiliki kemampuan berbahasa yang cukup untuk mengekspresikan dirinya dengan baik, terutama pada usia yang lebih muda. Hal ini dapat menyulitkan pengukuran perkembangan bahasa anak secara akurat. Kedua, anak PAUD mungkin menunjukkan kemampuan bahasa yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Misalnya, mereka mungkin merasa lebih nyaman berbicara di rumah dibandingkan di kelas. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dapat diamati dan dipraktikkan orang tua sejak dini. Anak dapat memahami banyak hal yang ingin disampaikan orang tua, seperti mendongeng, aturan, perintah, dan juga senang membaca.

Bahasa juga mencakup seberapa baik seorang anak berbicara, seperti mengajukan pertanyaan, berbicara, dan memahami bentuk dan bunyi setiap huruf dan angka. Seperti di PAUD Rahmatan, dimana pendidik menerapkan penelitian yang berkembang pada aspek kebahasaan, Mendengarkan/mendengarkan pembicaraan orang lain, Memahami 2 perintah yang diberikan sekaligus, Memahami cerita yang dibacakan, Melibatkan kosakata sifat (baik, berani, dan lain-lain, Ekspresif Bahasa, Mengulangi kalimat sederhana, Menjawab pertanyaan sederhana, Mengekspresikan perasaan dengan kata sifat (baik, berani, dsb), Merujuk pada kata-kata yang dikenal, Mengkomunikasikan pendapat kepada orang lain, Mengungkapkan alasan yang

diinginkan atau tidak diinginkan (mengungkapkan setuju atau tidak setuju, Menceritakan kembali dongeng yang didengar cerita, Tampilkan/sebutkan simbol, Tiru/sebutkan suara binatang, benda, dan Buat coretan bermakna.

5. Sosial Emosional

Evaluasi sumatif pada aspek sosial-emosional di tingkat PAUD adalah penting untuk memahami perkembangan anak-anak dalam hal interaksi sosial, keterampilan emosional, dan perilaku mereka. Pada tahapan perkembangan aspek sosial emosional terdapat berbagai hambatan anak didalamnya seperti Terkadang, orang tua atau wali murid mungkin kurang berpengalaman dalam memberikan informasi yang akurat tentang perilaku sosial-emosional anak di luar lingkungan sekolah pun terkadang mereka masih memperlakukan anak secara berlebihan ketika berada di sekolah orang tua masih menunggui anaknya yang dimana hal itu bisa menjadi hambatan anak dalam sosialnya yang cenderung ingin bersama orang tua nya terus dan tidak berani untuk bersosialisasi dengan teman sebaya yang lainnya.

Perkembangan emosi anak usia pada usia dini menjadi hal yang perlu diperhatikan karena berperan penting dan terkait erat dengan pengenalan diri pada anak dan juga orang sekitar. Dimana seperti pada PAUD Rahmatan dimana pendidik menerapkan perkembangan penilaian pada aspek sosial emosional seperti peserta didik dapat menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mau berbagi, menolong dan membantu sesama teman, menunjukkan antusiasme dalam bermain secara kompetitif dan positif, mengendalikan perasaan kepada orang lain, mentaati peraturan yang berlaku dalam permainan. Evaluasi aspek sosial-emosional di PAUD seharusnya mendukung perkembangan anak, membantu pendidik dan orang tua untuk memahami kebutuhan dan perkembangan anak secara individu, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional yang sehat.

6. Seni

Evaluasi sumatif pada aspek seni di tingkat PAUD Rahmatan adalah cara untuk mengukur perkembangan kreatif dan ekspresif anak dalam berbagai bentuk seni, seperti seni visual, musik, tari, dan drama. Penilaian ini dapat diselesaikan dengan menggunakan metode yang mencerminkan perkembangan anak secara keseluruhan. Dalam perkembangan seni ini, setiap anak terlahir imajinatif dan mempunyai sisi seninya masing-masing. Anak-anak akan ingin mengapresiasi dirinya sendiri dan juga akan mulai mengeksplorasi dirinya dalam berbagai cara artistik seperti menyanyi, musik dan drama. Jika anak ini suka mendengarkan berbagai jenis musik atau lagu kesukaannya, memainkan alat musik, instrumen, benda dapat menciptakan ritme yang stabil. Penilaian terhadap aspek seni PAUD harus didasarkan pada pemahaman bahwa seni merupakan ekspresi kreatif dan bukan sekedar hasil akhir. Penilaian hendaknya mendukung pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan apresiasi seni anak. Selain itu, penilaian perlu dilakukan dengan cara yang memberi semangat, positif, menstimulasi perkembangan seni anak, tanpa menimbulkan tekanan atau penilaian yang berlebihan.

E. HAMBATAN – HAMBATAN PAUD RAHMATAN KOTA SERANG

1. Kurangnya layanan Dinas Pendidikan terhadap berdirinya PAUD

Kurangnya layanan dari Dinas Pendidikan dirasakan oleh PAUD Rahmatan pada saat PAUD ini hendak berdiri, diungkapkan oleh Kepala PAUD pada awal hendak berdiri PAUD ini sangat susah untuk mendapat perizinan dari Dinas Pendidikan sendiri hal ini karena telah ada PAUD yang berdiri lebih awal di lingkungan tersebut, namun dikarenakan status dari PAUD Rahmatan ini merupakan sebuah Yayasan akhirnya PAUD Rahmatan dapat berdiri, Kepala PAUD juga mengungkapkan bahwa ia dibantu oleh teman-temannya yang bekerja di Dinas Pendidikan tersebut.

2. Kesenjangan antar PAUD setempat

Kesenjangan merupakan suatu hal yang mana ada ketidakseimbangan antara suatu hal dengan hal yang lainnya. Kesenjangan juga bisa disebut sebagai jurang pemisah. Sebelum PAUD Rahmatan ini berdiri sebenarnya sudah ada beberapa PAUD lainnya yang ada di lingkungan tersebut. Pada awal berdirinya PAUD Rahmatan ini merupakan suatu rekomendasi dari masyarakat- masyarakat serta rekomendasi dari salah satu Dosen UIN Banten yaitu Bapak H. Mansyur. Semestinya tidak boleh mendirikan PAUD dengan jarak yang berdekatan namun dikarenakan PAUD Rahmatan ini didirikan oleh sebuah Yayasan maka PAUD ini berhasil berdiri. Namun dikarenakan ada beberapa PAUD yang berdekatan hal ini seringkali menimbulkan kesenjangan, contohnya dari segi peserta didik meskipun PAUD yang lain lebih lama berdiri dibanding dengan PAUD Rahmatan ini namun peserta didiknya lebih banyak dari PAUD yang lain.

3. Kurangnya tenaga pendidik dalam proses pembelajaran

Tenaga pendidik dalam proses pembelajaran tentunya sangat berperan penting dalam upaya membentuk watak dan perilaku anak melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Kurangnya tenaga pendidik dalam proses pembelajaran tentunya akan menghambat suatu proses pembelajaran, hal ini yang dirasakan oleh PAUD Rahmatan yang mana untuk saat ini tengah kekurangan tenaga pendidik. Pada awalnya tenaga pendidik yang ada di PAUD Rahmatan ini berjumlah 5 orang namun untuk saat ini tenaga pendidiknya hanya berjumlah 3 orang termasuk kepala sekolah, 2 orang guru sedang cuti dikarenakan mereka masih mahasiswa dan sedang menyelesaikan tugas akhir kuliah. Kepala PAUD sendiri mengatakan sangat membutuhkan tenaga pendidik untuk membantu jalannya pembelajaran di PAUD Rahmatan.

4. Terbatasnya ruang kelas

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat berguna demi keberlangsungan sebuah pendidikan tak lain dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan termasuk kedalam salah satu proses dalam melancarkan sebuah pendidikan yang berupa perlengkapan segala sesuatu mengenai pendidikan khususnya seperti gedung sekolah, kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran yang lainnya yang ada dalam sekolah. Sebuah sekolah akan jauh lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran apabila sarana dan prasarana nya mencukupi atau memenuhi batas standar. Dalam hal ini kondisi ruang kelas yang ada di PAUD Rahmatan cukup memperhatikan dimana hanya terdapat satu ruang kelas padahal terdapat dua kelompok belajar, kemudian juga ruang kelasnya cukup terbilang sempit.

5. Wali Murid yang kurang koordinasi

Koordinasi adalah sebuah proses dalam menyatukan dan mengintegrasikan kepentingan Bersama koordinasi juga memiliki arti sebagai usaha untuk berkerja sama. Koordinasi bermanfaat untuk Meringankan pekerjaan tiap bagian dengan menciptakan keseimbangan antar bagian. Dalam hal ini koordinasi yang dimaksud adalah koordinasi antara walimurid dengan pendidik terkait anak murid yang mana dalam PAUD Rahmatan ini memiliki suatu peraturan mengenai si peserta didik, salah satunya mengenai kebiasaan- kebiasaan yang dilakukan oleh anak didik, salah satu contohnya adalah mengenai kebersihan.

KESIMPULAN

Perencanaan dalam PAUD Rahmatan melibatkan program-program pembelajaran, strategi- strategi efektif, serta anggaran dari berbagai sumber, dengan fokus pada pengembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Rahmatan berpusat pada kurikulum merdeka, yang memberikan kebebasan pada pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Evaluasi sumatif dilakukan dalam beberapa aspek perkembangan, termasuk moral, nilai-nilai agama, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial emosional anak- anak. Hambatan dalam PAUD Rahmatan meliputi kurangnya dukungan Dinas Pendidikan, kesenjangan antar PAUD setempat, kurangnya tenaga pendidik, terbatasnya ruang kelas, dan kurangnya koordinasi antara wali murid dan pendidik. Dari informasi ini, PAUD Rahmatan berusaha memberikan pendidikan yang berfokus pada perkembangan holistik anak-anak, namun menghadapi beberapa kendala dalam prosesnya.

SARAN

Bedasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis adapun rekomendasi yang diajukan untuk PAUD Rahmatan ;

1. Menambahkan ruang kelas agar pembelajaran dapat lebih efektif, hal ini harus didukung oleh pemerintah, pengurus PAUD, dan wali murid.
2. Menambahkan tenaga kerja PAUD dengan standar lulusan S1, karena kurangnya tenaga pendidik yang mengajar.
3. Penilaian pada raport bisa lebih dispesifikasi, agar ketika wali murid melihat hasil raport dapat mudah dipahami.

Rekomendasi yang telah diajukan dapat dijadikan acuan dalam perbaikan atau evaluasi kedepan. Semoga dengan adanya rekomendasi ini diharapkan menjadi suatu perubahan kearah yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Allah SWT
2. Fikri Tanzil, M.Pd selaku Dosen Pengampu mata kuliah Evaluasi program PLS
3. Orang tua yang telah memberikan semangat
4. Teman-teman yang mendukung dan memberikan motivasi, serta
5. Pihak-pihak yang sudah membantu dalam pengerjaan tugas ini

DAFTAR PUSTAKA

Anhusadar, L. (2020). *Evaluasi pelaksanaan standar produk hasil belajar pada satuan pendidikan anak usia dini*. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(1), 34-45.



- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara Furqon. 1999. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi pembelajaran pada PAUD. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 7(1), 51-56.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya; Edisi Revisi.
- Mulyadi, D. 2017. *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*. Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol.3 No.1
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Solehudin. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: FIP Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabe.
- Wahyuni, S., & Herlina, H. (2023). Pengaruh Media Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Numerasi Anak PAUD di PKBM Tunas Unggul Kabupaten Lombok Utara. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(2), 191 - 197